

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem atau mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹ Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.² Adapun penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Memahami, melihat dan menganalisa keadaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsanayah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam beserta kekurangan dan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya pendekatan penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: a) pendekatan kualitatif³ dan b) pendekatan kuantitatif.

¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung; Remaja Rosdakarya, Cet.VI, 2008, hlm 145

² Lexy J. Moleyong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hlm 26

³ Metode Penelitian Kualitatif disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisiyang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005, hlm 1).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan persepektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi fenomena yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, penelitian juga mengasumsikan fungsi interaksi sosial dengan cara pendekatan interaktif netral-tradisional dan interaktif aktif (McMillan & Schumacher, 2003).⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrument kunci bersifat deskriptif. Lebih menekankan pada proses daripada hasil, analisis datanya bersifat induktif dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.⁵

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak dapat melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti adanya.⁶

B. Sumber Data

Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah). Data penelitian berada secara tersirat di dalam sumber datanya. Sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam (*depth interview*), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan maupun gambar.⁷

⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2015, hlm 2-3

⁵ Sudaran Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm 60-63

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm 18

⁷ Masrukhin, *Op Cit*, hlm 2-3

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.⁸ Data ini diperoleh dari penelitian lapangan melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview atau wawancara, observasi, dokumentasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang dengan tujuannya.⁹ Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait seperti Pengasuh, Pembimbing, dan Karyawan.

2. Data Skunder

Data skunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.¹⁰ Yang dimaksud data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berkenaan dengan Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus yang meliputi sejarah terbangnya Pondok Pesantren, arsip sekolah, data peserta didik dan struktur kepengurusan sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam penelitian, maka lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus. Adapun pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm 91

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005, hlm 62-63

¹⁰ Saifuddin Anwar, *Op Cit*, hlm 91

1. Penelitian dilakukan karena di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus, karena pada tempat tersebut terdapat pembelajaran Agama Islam bagi anak autis.
2. Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus merupakan pondok yang memiliki fasilitas sarana prasarana yang baik dan memadai.
3. Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus merupakan salah satu pondok anak berkebutuhan khusus yang menggunakan strategi *Table Top Activities* misal aktivitas mengaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹¹ Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹² Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu¹³: Observasi Terus Terang atau Tersamar. Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang

¹¹ Sutrisno Hadi, , *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1995, hlm 136

¹² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung,: Sinar Baru, 1989, hlm 109

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif,R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 310-313

diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalasuuatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Biasanya observasi ini menggunakan surat resmi penelitian yang ditujukan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, yaitu peneliti minta ijin terlebih dahulu kepada Pimpinan Pesantren untuk melakukan penelitian lanjut di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

2. Wawancara / Interview

Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan terhadap tujuan penelitian.¹⁴ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pergeseran paradigma model pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

Dengan menggunakan interview ini, peneliti mendapatkan data tentang bagaimana implementasi strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur (*Semiterstruktur Interview*), dengan tujuan agar dalam mencari informasi kepada informan, susananya tidak terlalu kaku dan bisa dengan leluasa mendapatkan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk menambah informasi tentang bagaimana keadaan pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hlm 70

Islam, strategi yang digunakan, Siswa, Pengasuh dan Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan barang tertulis, sehingga peneliti mengumpulkan data penelitian dengan jalan menyelidiki benda-benda tertulis atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁵ Metode dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan. Kemudian juga hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁶ Dalam menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada seperti foto pembelajaran, keadaan guru dan peserta didik juga pesantren, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti seperti ini.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau derajat kepercayaan (credibility) dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument, yakni apakah instrument itu sungguh-sungguh mengukur variable yang sebenarnya. Bila ternyata instrument tidak mengukur apa yang sebenarnya, Bila ternyata instrument tidak mengukur apa yang sebenarnya diukur, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran sesuai dengan hasil yang diharuskan dalam penelitian, dan jika hasil tidak

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm 135

¹⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009, hlm 192

dapat dipercaya maka tidak memenuhi syarat kredibilitas.¹⁷ Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam melakukan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, ketercukupan referensi, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data.¹⁸

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka sehingga tidak ada informasi yang sifatnya tersembunyi.¹⁹ Perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan data dimana difokuskan pada data yang diperoleh. Jika setelah turun lapangan, data tidak sesuai maka diadakan pengujian ulang. Apabila sudah sesuai maka penelitian bersifat kredibel dan berakhir.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka peneliti dapat membrikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan sangat penting dilakukan agar laporan hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan

105 ¹⁷ S. nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002, ,hlm

368 ¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif,R&D*, hlm *Op Cit*, hlm

¹⁹ *Ibid*, hlm 369

waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumen dalam menggali informasi terkait proses penelitian.²⁰ Apabila dengan tiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara terhadap Pengasuh Pondok Pesantren Al-achsaniyah, pembimbing, dan peserta didik.

Peneliti akan memberikan pertanyaan mengenai strategi *Table Top Activities* untuk meningkatkan respon belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para narasumber yang berkaitan serta dengan judul penelitian untuk kedua atau ketiga kalinya. Narasumber tersebut yaitu Pimpinan Pondok, guru dan peserta didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda.²² Dalam penelitian teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, hlm 335

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 127

²² *Ibid*, hlm 127

dokumentasi dengan sumber data Pengasuh, Pembimbing dan peserta didik.

Peneliti memberikan teknik yang berbeda kepada narasumber baik itu kepada pegasuh, pembimbing dan peserta didik mengenai penerapan strategi *Table Top Activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah. Teknik yang akan dilakukan adalah menggabungkan kedua teknik yang dilakukan peneliti, dan hasil yang akan didapatkan akan didokumentasi untuk data baru dalam penelitian.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga menemukan kepastian datanya.²³

Dalam triangulasi waktu, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara bertahap di waktu yang berbeda. Pertama pagi hari setelah kegiatan pembelajaran selesai, pada siang hari akan dilakukan pengamatan dan wawancara lagi untuk mengecek keabsahan data di pagi hari mengenai strategi *Table Top Activities* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Pedawang Bae Kudus.

²³ *Ibid*, hlm 127

F. Analisis Data

Penelitian ini tidak menggunakan analisis dengan rumus statistic, tetapi menggunakan *description analisis*, yaitu analisis data yang ditentukan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif, dengan menggunakan cara berfikir induktif.²⁴ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman²⁶ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data reduksi (*Reduction Data*)

Data reduksi berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak diperlukan. Sehingga dapat memberi gambaran yang jelas pada data yang

²⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1985, hlm 63

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, hlm *op cit*, hlm 334

²⁶ Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu, Kodifikasi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/kesimpulan. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman, menganjurkan menggunakan cara naratif untuk menyajikan data. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. (Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm 178-180).

diperlukan dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.²⁷ Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada penerapan Strategi *Table Top Activities* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Pedawang Bae Kudus

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka peneliti akan mendisplay data. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁸ Karena peneliti melakukan penelitian kualitatif maka akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif agar mudah dipahami

3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Menarik kesimpulan, kemudian diverifikasi dengan mempelajari kembali data yang telah ada. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Op cit, hlm 338

²⁸ Sugiyono, *ibid*, hlm 341

²⁹ Sugiyono, *ibid*, hlm 345